

---

**PENINGKATAN PROSES BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL  
SCRAMBLE DI KELAS V SDN 195/VIII KAB TEBO**

Muhammad Ardi<sup>1</sup>, Reni Guswita<sup>2</sup>, Tri Wera Agrita<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
<sup>1</sup>[muhammad023ardi@gmail.com](mailto:muhammad023ardi@gmail.com) , <sup>2</sup>[guswitareni@gmail.com](mailto:guswitareni@gmail.com)  
<sup>3</sup>[triweramaulana@gmail.com](mailto:triweramaulana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In Indonesian language learning, there are many reading text materials, especially for lower-level elementary school grades, which mostly require students to read extensively. Therefore, educators must be able to design Indonesian language learning as an engaging and enjoyable process. One approach that can be used to improve learning outcomes is the Scramble learning model. This study, entitled Improving the Learning Process and Student Outcomes in Indonesian Language Learning through the Scramble Model in Grade V of SD Negeri 195/VIII Kab. Tebo, aims to describe the improvement of the learning process and learning outcomes in Indonesian language learning using the Scramble model in Grade V of SDN 195/VIII Kab. Tebo. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Grade V students of SD Negeri 195/VIII Kab. Tebo, consisting of 26 students. The research was conducted in Grade V and carried out in two cycles. Data collection techniques used were observation, tests, and documentation. The research instruments included teacher observation sheets, student observation sheets, and learning outcome test questions. Data analysis techniques applied were both quantitative and qualitative. The results of the study showed that the Scramble learning model in Indonesian language subjects was able to improve students' learning processes. This was evident in Cycle I and Cycle II, where there was an increase in the learning process using the Scramble model, from 77.7% (Good category) in Cycle I to 90.3% (Very Good category) in Cycle II. Furthermore, based on the learning outcome test, the number of students who achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP) in Cycle I was 16 students (69.2%, Medium category), which increased in Cycle II to 21 students (84.6%, High category). The application of the Scramble learning model proved effective in enhancing both the learning process and learning outcomes of Grade V students in Indonesian language subjects at SDN 195/VIII Kab. Tebo.*

**Keywords:** Learning Process, Learning Outcomes, Scramble Model, Indonesian Language

**ABSTRAK**

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak materi berupa teks bacaan khususnya untuk jenjang sekolah dasar kelas bawah yang sebagian besar menuntut peserta didik untuk banyak membaca. Dengan itu maka pendidik harus

dapat mengemas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini berjudul peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *scramble* di kelas V SD Negeri 195/VIII Kab Tebo, dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *scramble* di kelas V SDN 195/VIII Kab Tebo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 195/VIII Kab Tebo yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran model *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I dan siklus II terjadinya peningkatan proses belajar menggunakan model *scramble* yaitu dari siklus I 77,7% dengan kategori Baik, pada siklus II menjadi 90,3% dengan kategori sangat baik. Kemudian, berdasarkan tes soal hasil belajar siswa yang mencapai KKTP pada siklus I yaitu terdapat 16 siswa dengan presentase 69,2% berkategori sedang dan meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang mencapai KKTP adalah 21 siswa dengan presentase 84,6% yang berkategori tinggi. Pengaplikasian model pembelajaran *scramble* mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 195/VIII Kab Tebo.

Kata Kunci: Proses Belajar, Hasil Belajar, Model *Scramble*, Bahasa Indonesia

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa yang mencakup empat keterampilan dasar, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik dan sosial siswa dalam mengekspresikan ide, memahami informasi, serta berkomunikasi secara efektif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Permasalahan utama yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah implementasi metode pembelajaran yang masih bersifat

konvensional, monoton, dan teacher-centered. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dampaknya terlihat jelas pada rendahnya prestasi belajar siswa, yang tercermin dari hasil evaluasi yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Fenomena ini secara konkret terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 195/VIII Kabupaten Tebo, di mana data menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan persentase ketuntasan yang masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan transformasi paradigma pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran inovatif yang mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar. Salah satu alternatif solusi yang berpotensi efektif adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan konsep *learning by playing*, *collaborative learning*, dan *healthy competition* untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Karakteristik utama model *Scramble* terletak pada penggunaan media kartu soal dan jawaban yang disusun secara acak, sehingga menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengorganisir, menganalisis, dan menyusun informasi dengan tepat.

Keunggulan model pembelajaran *Scramble* tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor siswa. Melalui aktivitas berkelompok, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kerja sama tim. Selain itu, elemen kompetisi yang sehat dalam model ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, mendorong kreativitas, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan melatih kecepatan dalam pengambilan keputusan. Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan engagement siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan potensi solusi yang telah diuraikan, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 195/VIII Kabupaten Tebo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi referensi bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan praktis dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa melalui implementasi model pembelajaran *scramble*. PTK dipilih karena karakteristiknya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas melalui siklus-siklus tindakan yang sistematis. Pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi mendalam terhadap setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 195/VIII Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada identifikasi masalah pembelajaran yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas V yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial ekonomi, maupun gaya belajar. Komposisi subjek meliputi 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan rentang usia 10-11 tahun. Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran dengan durasi 2 bulan, mencakup fase persiapan, pelaksanaan dua siklus tindakan, dan evaluasi akhir.

Penelitian ini mengikuti model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan tindakan dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus berlangsung selama 4 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Siklus pertama berfungsi sebagai implementasi awal model pembelajaran *scramble* dengan fokus pada adaptasi siswa terhadap metode baru. Siklus kedua merupakan perbaikan dan

penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dengan penguatan pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Setiap siklus diawali dengan perencanaan matang yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan media pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara sistematis menggunakan lembar observasi terstruktur yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru difokuskan pada penilaian keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, implementasi model pembelajaran *scramble*, dan kemampuan memfasilitasi pembelajaran interaktif. Lembar observasi siswa mengukur tingkat partisipasi, antusiasme, kerjasama dalam kelompok, kemampuan berpikir kritis, dan respons terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara kognitif melalui instrumen yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang telah divalidasi oleh ahli materi dan diuji reliabilitasnya. Dokumentasi meliputi pengumpulan data sekunder berupa nilai rapor siswa pada semester sebelumnya, foto kegiatan pembelajaran, video proses implementasi model *scramble*, dan rekaman hasil diskusi kelompok siswa.

Model pembelajaran *scramble* diterapkan melalui serangkaian langkah sistematis yang terdiri dari tiga fase utama. Fase persiapan meliputi pembagian siswa ke dalam kelompok heterogen beranggotakan 4-5 siswa, penyiapan kartu soal dan jawaban yang telah diacak, serta penjelasan aturan permainan kepada siswa. Fase kegiatan inti mencakup pemberian materi pembelajaran, diskusi kelompok untuk memahami konsep, pembagian kartu *scramble* kepada setiap kelompok, proses menyusun jawaban yang benar dari kata-kata atau kalimat yang telah diacak, presentasi hasil kerja kelompok, dan pembahasan bersama. Fase tindak lanjut terdiri dari evaluasi proses pembelajaran, pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik, dan penguatan materi melalui kesimpulan bersama. Setiap fase dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses validasi konten oleh dua orang ahli materi Bahasa Indonesia dan satu orang ahli evaluasi pembelajaran. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pembelajaran aktif dan disusun menggunakan skala Likert dengan 4 kategori penilaian: sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Instrumen tes hasil belajar dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Validitas konstruk instrumen tes diuji melalui analisis faktor konfirmatori, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan hasil koefisien reliabilitas 0,85 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Analisis data observasi dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian setiap indikator menggunakan rumus:  $\text{Persentase} = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100\%$ . Data hasil belajar siswa dianalisis melalui perhitungan rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan nilai dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan dua indikator utama: peningkatan proses belajar siswa yang terlihat dari peningkatan skor observasi minimal 75% dan peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar mencapai minimal 80% berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75.

Refleksi dilakukan secara mendalam setelah setiap siklus berakhir dengan melibatkan observer dan guru kelas sebagai kolaborator penelitian. Proses refleksi mencakup analisis kekuatan dan kelemahan implementasi tindakan, identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta penyusunan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar untuk merevisi strategi pembelajaran, menyempurnakan media pembelajaran, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tindak lanjut penelitian dirancang untuk memastikan keberlanjutan penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui sosialisasi

hasil penelitian kepada guru-guru lain dan penyusunan panduan implementasi model pembelajaran yang dapat digunakan secara lebih luas di sekolah tersebut.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 195/VIII Kabupaten Tebo dengan subjek sebanyak 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I membahas materi "Buku Fiksi" dan "Buku Nonfiksi" serta siklus II membahas "Unsur Intrinsik Cerita" dan "Majas". Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan diakhiri dengan tes berupa soal pilihan ganda dan essay.

Pada siklus I, proses pembelajaran sudah mencapai kategori baik dengan persentase aktivitas siswa 77,7% dan hasil belajar sebanyak 16 siswa (69,2%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP). Namun pembelajaran masih terdapat kekurangan seperti kurangnya bimbingan guru dalam diskusi kelompok dan rendahnya kepercayaan diri siswa saat bertanya dan presentasi. Oleh sebab itu, siklus II dilakukan dengan perbaikan pada pengelolaan kelas dan pembimbingan siswa.

Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase aktivitas siswa mencapai 90,3% dengan kategori sangat baik, dan sebanyak 21 siswa (84,6%) mencapai KKTP. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan siswa lebih percaya diri serta aktif mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *scramble* memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi aktif melalui kerja kelompok dan permainan menyusun pertanyaan dan jawaban yang telah diacak. Hal ini mendorong siswa untuk lebih kritis, kreatif, dan berkolaborasi sehingga meningkatkan proses dan hasil belajar. Observasi lembar kerja guru dan siswa serta hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari siklus I ke siklus II, baik dari presentase aktivitas maupun hasil belajar siswa. Peningkatan ini didukung oleh perhatian guru dalam membimbing siswa serta suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru (Presentase)	72,7% - 81,8%	86,3% - 95,4%	Baik ke Sangat Baik

Aktivitas Siswa (Presentase)	64% - 77,7%	82,1% - 90,3%	Cukup Baik ke Sangat Baik
Siswa Capai KKTP (Jumlah)	16 (69,2%)	siswa 21 (84,6%)	siswa Sedang ke Tinggi
Rata-rata Nilai Hasil Tes	69,2% (Sedang)	84,6% (Tinggi)	Peningkatan signifikan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 195/VIII Kabupaten Tebo, penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V terbukti mampu meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, peningkatan proses belajar siswa mencapai 77,7% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 90,3% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, di mana pada siklus I sebanyak 16 siswa (69,2%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan meningkat menjadi 21 siswa (84,6%) pada siklus II yang berada dalam kategori tinggi. Model *scramble* memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif dan kompetitif berbasis permainan kata acak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *scramble* dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, dkk. (2020). Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2). 270-281.
- Andriyanti, R., & Rudyanto, H. E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Scrambel* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 SDN Pilangbango. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 378-387.
- Asmarani, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi Berbasis Android. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Atria Apriani, & Mujiburrahman. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Metode *Scramble* Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1

- Jeringo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1), 116–124. <https://doi.org/10.36312/jml.v3i1.1005>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Cici, H. F. (2020). *Siswa Dengan Metode Pembelajaran Scramble Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Iii Sdn 23 Menyumbang*. 95–104.
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka. 2.1. 1–64. *Gastronomia ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Ety Nur Inah, & Utami Anggun Pertiwi. (2017). Penerapan *Collaborative Learning* Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 19–36. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/550>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Ferryka, P. Z., Suwartini, S., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Siswa SD. *Jurnal Edukasi*, 16(01), 61–76. (Hal 14,19).
- Hamid, A., Saebani, B. (2015). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Materi Poros Maritim Dunia*. 2, 17. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hasan asi. (2017). Hasan N. *jurnal pendidikan pengajaran prokram studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau*, 1, 41.
- Hawa, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Kelas Ix-E Mts Negeri Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.59098/jjpend.v7i1.687>. (Hal 45-46).
- Herawati. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>.
- Idham Maulana Yusuf. (2019). Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 32.
- li, K., & Dasar, S. (2024). 3 1,2,3. 09(September), 758–766.
- Ikhsan, K.N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Ilhami, S., Fitri, R., Rahmawati, D., Atifah, Y., & Fajrina, S. (2022). *JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 611-619 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Meta-Analysis Praktikalitas Media Pembelajaran Puzzle*. 4, 611–619.

- Kartikasari, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Mambaul Ulum Kota Kediri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 10(2). 718-736.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Mi Nurul Huda 1 Curug. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2869>
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.22>
- Rahmah, Samritin, & N, R. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model NHT Berbasis Budaya Buton Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Pendidikan Dasar Sekolah*, 154–161. (Hal 44, 45).
- Riris. (2020). Konsep Model Kooperatif Tipe *Scramble*. *Riris 2021*, 23–42.
- Rohmah, I. (2021). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 16–34. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/29/28>
- Safiuddin. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan Dengan Menerapkan Pengelolaan Kelas. *JEC (Jurnal Edukasi Cendikia)*, 4(1), 10–23. (Hal 12, 15).
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Shafa, S. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(32), 81–96. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 749. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8537>
- Siliwir, M., S., Pinontoan, M., & Siwi, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Raanan Baru Mira. 6(3), 229–238. <http://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimar>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

- Susanti, N. T. (2021). Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. 1–78. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3299%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3299/1/16.0305.0127>.
- Tanjung, R., Supandi, & Moch Toyyib, A. (2021). Penerapan Metode *Scramble* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki li Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>.
- Tiara, L., Santi, P., Chandra. (2023). Penerapan Model *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Rejang Lebong. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 121-209.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

